

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transformasi digital telah mendorong berbagai kota di dunia, termasuk di Indonesia, untuk beradaptasi dengan konsep *Smart City*. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan sebuah kota yang efisien, nyaman, dan aman yang terus berkelanjutan dengan memanfaatkan secara maksimal teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Tidak hanya berfokus pada digitalisasi layanan publik, *Smart City* juga mencakup pengelolaan lingkungan, tata kelola pemerintahan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Meskipun inisiatif ini terus berkembang, tantangan dalam mewujudkan *Smart City* di Indonesia masih cukup besar. Beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan infrastruktur digital antara daerah perkotaan dan pedesaan, rendahnya literasi teknologi masyarakat, serta keterbatasan pada sumber daya manusia yang memiliki keahlian pada bidang TIK. Selain itu, dukungan regulasi yang belum sepenuhnya terintegrasi dan keterbatasan anggaran daerah juga menjadi hambatan yang harus diatasi.

Sebagai bagian dari upaya mewujudkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, Diskominfo menempatkan pengembangan *Smart City* sebagai salah satu agenda prioritas. Melalui Program Gerakan Menuju 100 *Smart City* yang dicanangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika sejak tahun 2017, pemerintah pusat mendorong daerah-daerah untuk merancang masterplan *Smart City* yang selaras mengacu pada keunikan karakteristik dan keunggulan sumber daya yang dimiliki setiap wilayah. Sejumlah kota metropolitan seperti Bandung, Jakarta, Makassar, Denpasar dan Surabaya telah menjadi pelopor dalam penerapan konsep *Smart City* di Indonesia. (RPJMN 2020-2024) . Kota Semarang merupakan salah satu kota yang terpilih untuk mengadopsi konsep *Smart City* yang berada di Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Pada 21 April 2022 Pemerintah Kabupaten Klungkung telah membuat nota Kesepakatan dengan Ditjen aplikasi informatika tentang Implementasi Kota Cerdas (*Smart City*) yang telah disahkan. Untuk menyusun masterplan *Smart City*, Kabupaten Klungkung menerima pendampingan dari tim ahli Kementerian

Kominfo melalui bimbingan teknis (bimtek) yang diselenggarakan pada 23–24 Juni 2022. Dalam pembukaan bimtek tersebut, Bupati Klungkung I Nyoman Suwirta berharap bahwa kegiatan ini dapat menjadi langkah nyata untuk mewujudkan Klungkung sebagai kota cerdas yang mampu meningkatkan potensi daerah, memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, serta menyelesaikan berbagai permasalahan perkotaan. Menurut Bupati Klungkung, digitalisasi adalah kunci untuk mendukung transparansi, efisiensi, dan efektivitas dalam tata kelola pemerintahan. (Diskominfo Klungkung, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara pengembangan *Smart City* di Kabupaten Klungkung mulai dilakukan sejak tahun 2022 yang saat itu masih berupa SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) namun masih kurang dalam hal dokumentasi. Pengembangan *Smart City* berawal dari upaya peningkatan indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) lewat peluncuran program aplikasi informatika, yang mencakup pengelolaan *e-government*. Program ini kemudian dikembangkan lebih lanjut melalui kegiatan sinkronisasi *Smart City*. Meski demikian, sampai saat ini belum adanya studi komprehensif yang dilakukan untuk menganalisis tingkat kesiapan pelaksanaannya. Oleh sebab itu, analisa ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kesiapan dan kematangan Semarang *Smart City* dengan pendekatan Garuda *Smart City* khususnya terhadap Dinas Komunikasi dan Informatika Klungkung. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengukur tingkat kesiapan dan kematangan *Smart City* di Kabupaten Klungkung, khususnya terhadap Dinas Komunikasi dan Informatika Klungkung, sebagai pendorong tercapainya implementasi *Smart City* di Kota Semarang. Pendekatan kualitatif digunakan dalam analisis ini, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan penelusuran literatur. Kegagalan dalam implementasi *Smart City* sering terjadi karena perencanaan yang hanya berdasarkan teori, tanpa mempertimbangkan kesiapan organisasi. Dikarenakan hal tersebut, sebelum *Smart City* diimplementasikan, analisis kesiapan dilakukan pada organisasi untuk memberikan gambaran kepada para pemangku kepentingan mengenai kondisi pada setiap aspek terkait. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah Kabupaten Klungkung dalam mengambil langkah strategis guna mempersiapkan aspek yang masih perlu dibenahi dalam mengimplementasikan *Smart City*. Untuk

menindaklanjuti permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti mengangkat topik skripsi yang berjudul " **Analisis Kesiapan Pemerintah Dalam Mempersiapkan Semarang Sebagai *Smart City* Dengan *Framework Garuda Smart City***".

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan pemaparan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini mendapatkan 2 rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana hasil analisa dari tingkat kesiapan Diskominfo Klungkung dalam melakukan transformasi Kota Semarang menuju *Smart City*?
2. Bagaimana rekomendasi yang tepat bagi Diskominfo Klungkung dalam melakukan transformasi Kota Semarang menuju *Smart City*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil pengukuran kesiapan pemerintah Kabupaten Klungkung dalam mengembangkan kota menjadi Semarang *Smart City*.
2. Mengetahui rekomendasi bagi pemerintah Kabupaten Klungkung dalam mengembangkan kota menjadi Semarang *Smart City*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh yaitu mengenai analisis tingkat kesiapan Pemerintah Kabupaten Klungkung dalam mengembangkan Kota Semarang menjadi *Smart City* adalah sebagai berikut:

1. Menjadi acuan untuk mengevaluasi dan menganalisis tingkat kesiapan Diskominfo Klungkung dalam mewujudkan Kota Semarang sebagai *Smart City*.
2. Memberikan bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan di diskominfo klungkung dalam mendukung pengembangan *Smart City* di Kabupaten Klungkung.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan, diperlukan penetapan batasan masalah dan ruang lingkup penelitian guna menjaga fokus pembahasan serta mempermudah dalam perancangan penelitian agar tidak melebar dari tujuan utama. Untuk memperjelas arah penelitian, berikut merupakan batasan permasalahan yang ditetapkan:

1. Indikator yang dipergunakan dalam penelitian dirancang berdasarkan *Framework Garuda Smart City Model*.
2. Fokus dari penelitian ini ada pada Diskominfo Kabupaten Klungkung sebagai objek studi.
3. Model Maturity digunakan sebagai acuan dalam menghitung tingkat kesiapan *Smart City*.

